

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kemajuan perekonomian bangsa Indonesia yang kian pesat merupakan ujung tombak kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakatnya, makin tinggi peradaban dan perkembangan yang ada dalam suatu masyarakat maka akan semakin beragam kebutuhan di masyarakat. Manusia tidak selalu puas dengan apa yang telah dicapai dan berusaha untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik. Tubuh Pusat Statistik memberi tahu perkembangan ekonomi Indonesia Kuartal II-2021 hadapi kenaikan sampai 7,07 persen secara tahunan (year on year/yoy). Lebih lanjut, ekonomi Indonesia triwulan II-2021 hadapi perkembangan sebesar 3,31 persen (kuartal-to-kuartal) dari triwulan lebih dahulu. Kenaikan ekonomi Indonesia pada triwulan II-2021 paling utama didorong oleh kenaikan kinerja ekspor, konsumsi rumah tangga, investasi, serta konsumsi pemerintah. Revisi ekonomi ini menampilkan kalau Indonesia sukses bangkit shabis menghadapi tekanan sepanjang sebagian triwulan terakhir akibat Covid-19. Kenaikan ekonomi tersebut memanglah jadi tanda - tanda yang baik, tetapi senantiasa untuk memastikan bahwa tidak akan terjadi penyusutan kembali pada triwulan selanjutnya. Salah satu perihal yang lumayan berfungsi dalam perkembangan ekonomi Indonesia merupakan investasi. Kinerja investasi sebagai salah satu mesin pertumbuhan mulai menghadapi kenaikan, ialah sebesar 7,54% pertahun. Donasi perbankan terhadap perekonomian Indonesia menyumbang 80% terhadap perekonomian Indonesia.

Bank memiliki peran yang sangat penting dan strategis di dalam menopang perekonomian nasional. Sebagai jasa lembaga keuangan, salah satu peran yang nyata bank yaitu dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah. Dengan disalurkan dana untuk sektor riil di masyarakat tersebut, maka secara tidak langsung bank berperan menggerakkan roda perekonomian bagi Indonesia. Bank sebagai lembaga dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan, kedudukan perbankan dalam menghimpun dana masyarakat dibutuhkan sesuatu keadaan perbankan yang sehat dan tersedianya produk jasa perbankan yang menarik perhatian masyarakat. Bank memiliki kepentingan untuk melindungi dana tersebut supaya keyakinan masyarakat tidak disia - siakan. Bank merupakan badan usaha

yang menghimpun dana dari masyarakat dalam wujud kredit maupun dalam wujud yang lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kasmir, 2012 dalam ( Pradnyawati & Widhiastuti,2020) bahwa sektor perbankan secara umum merupakan sektor yang cukup rentan terhadap risiko karena sektor perbankan mengelola dana masyarakat dalam hal perkreditan, pembelian surat berharga dan investasi lainnya. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, dalam arti semua kegiatan perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan sehingga mereka tidak akan lepas dari masalah keuangan. Di sisi lain bank memberikan kontribusi yang besar pada ekonomi suatu negara. Dengan fungsi intermediasinya bank memiliki peranan penting menjadi jalur pembiayaan, penyimpanan serta peminjaman sehingga akibatnya bisa mensejahterakan kehidupan masyarakat. Fungsi perbankan yang sangat krusial akan membuat bank lebih kompetitif dan menerapkan sistem penelitian pada tingkat kesehatan bank. ( Prasanjaya & Ramantha 2013)

Kinerja keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, dapat digunakan dalam penentuan strategi perusahaan dimasa yang akan datang. Evaluasi kinerja bank diperlukan untuk *stakeholders* bank semacam manajemen bank serta nasabah, bank yang bisa menjaga kinerjanya dengan baik paling utama tingkat profitabilitasnya yang besar serta sanggup memberikan dividen dengan baik dan prospek usahanya bisa senantiasa tumbuh dan mampu memenuhi syarat *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya serta jumlah dana pihak ketiga hendak naik. Peningkatan nilai saham serta jumlah dana pihak ketiga tersebut ialah dapat jadi salah satu pemicu meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.

Kinerja keuangan ialah cerminan keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, yang umumnya diukur dengan penanda kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas. Kinerja keuangan perbankan bisa diukur lewat laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang berisi mengenai laporan posisi keuangan industri, laporan laba rugi komprehensif, laporan industri ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan, yang sangat bermanfaat buat menunjang pengambilan keputusan yang pas untuk pihak eksternal maupun internal. Kinerja keuangan sangat penting untuk perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai setiap periode tertentu. Digunakan sebagai dasar perencanaan

untuk perusahaan dimasa yang akan datang. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan *Return On Assets* atau biasa disingkat ROA. ROA merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari operasional perusahaan tersebut dengan menggunakan aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tentang pengembalian atas semua aset atau dana yang dialokasikan kepada perusahaan. Sebaliknya, apabila suatu bank mempunyai nilai ROA yang lebih rendah menunjukkan bank mempunyai kinerja serta kondisi manajemen yang buruk. ROA Dapat dikatakan semakin tinggi angka ROA maka dapat diasumsikan semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya.

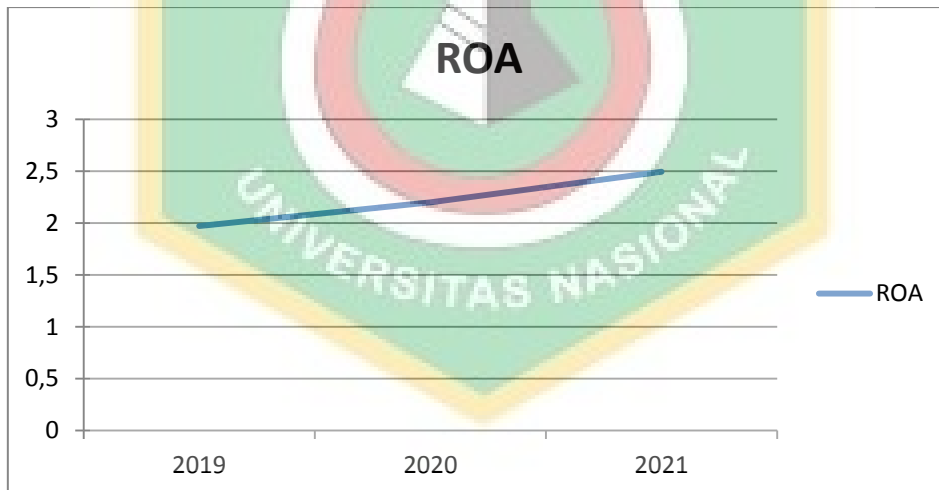
Berikut ini adalah data mengenai ROA pada perbankan dari tahun 2019 – 2021.

**Tabel 1. 1 ROA Terhadap Perbankan Tahun 2019 - 2021**

NAMA BANK	2019	2020	2021	rata – rata
AGRO	2,741	2,28	1,958	2,326333
AMR	2,36	6,432	1,564	3,452
AGRS	8,12	8,123	8,12	8,121
ARTO	4,483	4,346	7,418	5,415667
BABP	2,86	1,369	1,234	1,821
BAC	1,199	3,904	2,181	2,428
BBCA	3,948	3,12	3,165	3,411
BBHI	1,836	1,771	4,731	2,779333
BBKP	1,326	4,906	5,49	3,907333
BBMD	2,564	2,965	4,164	3,231
BBNI	2,29	0,57	0,13	0,996667
BBRI	3,06	1,862	2,442	2,454667
BBSI	0,131	0,68	3,418	1,409667
BTN	0,131	1,24	2,35	1,240333
BBYB	0,348	0,291	1,211	0,616667
BCIC	0,284	3,587	2,572	2,147667
BDMN	2,835	1,028	1,185	1,682667
BEKS	2,223	4,884	2,308	3,138333
BGTG	3,02	0,932	1,708	1,886667
BINA	1,888	0,339	2,356	1,527667
BJBR	1,601	1,548	1,632	1,593667
BJTM	2,429	1,802	1,924	2,051667
BKSW	0,18	1,526	8,383	3,363
BMAS	1,062	0,885	0,713	0,886667
BMRI	2,764	1,728	2,487	2,326333

NAMA BANK	2019	2020	2021	rata – rata
BNBA	0,931	0,7	6,817	2,816
BNGA	1,804	1,049	1,318	1,390333
BNII	1,537	0,934	1,289	1,253333
BNLI	2,345	3,145	0,175	1,888333
BRIS	2,34	1,459	1,567	1,788667
BSIM	1,345	4,374	2,143	2,620667
BSWD	1,222	3,42	2,547	2,396333
BTPN	1,398	2,456	1,667	1,840333
BTPS	2,34	0,32	1,456	1,372
BVIC	2,349	0,547	1,344	1,413333
DNAR	1,658	2,341	1,223	1,740667
INPC	2,435	1,998	2,437	2,29
MANA	1,665	1,243	0,562	1,156667
MCOR	1,405	1,567	2,434	1,802
MEGA	2,097	1,603	2,312	2,004
NISP	2,445	1,405	0,405	1,418333
NOBU	1,403	1,506	2,054	1,654333
PNBN	0,234	2,306	2,59	1,71
PNBS	1,04	1,407	0,452	0,966333
SDRA	1,046	3,105	2,62	2,257
Rata- Rata	1,9716	2,200067	2,494578	

Sumber: Diolah 2022



Sumber : Diolah, 2022

Gambar 1. 1 ROA tahun 2019 – 2021

Jika kita lihat dari grafik 1.1 pergerakan roa mengalami fluktuatif dengan rata – rata 1,9716 tahun 2019, 2,200067 tahun 2020, 2,494578 pada tahun 2021, jika kita amati pergerakan ROA pada perbankan cukup signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan peraturan BI 2004, bahwa nilai standar ROA perbankan sebesar 1,5%. Terdapat 4,44% perusahaan

yang tidak pernah mencapai nilai standar dan terdapat 66,67% perusahaan yang pernah mengalami kemampuan profitabilitas di bawah 1,5% dalam 3 tahun terakhir yaitu 2019 – 2021. Oleh karena itu penting diketahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan. Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio ini merepresentasikan kemampuan bank dalam menggunakan modalnya sendiri untuk menutup penurunan aktiva yang disebabkan oleh adanya kerugian yang timbul atas penggunaan aktiva tersebut. Semakin tinggi permodalan maka kinerja keuangannya lebih baik, sebaliknya jika rendah permodalan maka dipastikan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Non – Performing Loan (NPL) Rasio ini memepresentasikan aktiva dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Jika NPL perbankan naik berarti maka akan semakin menurun tingkat profitabilitas perusahaan.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Bank yang sehat tentu akan dilihat dari kemampuannya memperoleh pendapatan berupa laba. Jika BOPO meningkat maka pendapatan perusahaan akan menurun dan profitabilitas akan menurun.

Loan Deposit Ratio (LDR). Rasio ini mempresentasikan kemampuan bank dalam membayar utangnya. Semakin mampu suatu bank membayar utang, maka semakin likuid bank tersebut. Jika likuiditas mengalami kenaikan maka kinerja keuangan akan mampu untuk membayar kewajiban atas utangnya.

Menurut Utomo (2015) dan Hermina & Wufron (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Setiawan (2017) dan Maulida (2021) menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA Menurut Pratiwi & Suryanti (2018) dan Korri & Baskara (2019) menyatakan bahwa *Non – Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan menurut Herman & Wufron (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Menurut Dewi (2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan menurut Rohimah (2021) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA Menurut Utomo (2015) menyatakan bahwa *Loan to Depositi Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA , sedangkan Chabachib (2014) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkostitensi yaitu ada yang menyatakan positif dan negatif, bahkan tidak berpengaruh. Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul dalam penelitian ini adalah **.Pengaruh Capital, Assets, Earnings, Liquidity terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019 – 2021.**

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan tahun 2019-2021?
2. Apakah NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan tahun 2019-2021?
3. Apakah BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan tahun 2019-2021?
4. Apakah LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan tahun 2019-2021?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

#### D. Manfaat Penelitian

1. Praktisi

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi bank dalam meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

## 2. Akademisi

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta studi kasus dalam perkuliahan.



